

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang terus menerus berhubungan dengan pendidikan, karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting, yang mana manusia dijuluki sebagai *animal educandum* dan *animal educandus* yaitu sebagai insan yang dididik dan insan yang mendidik.¹ Pendidikan kerap kali dikaitkan sebagai pembentukan masa depan sebuah negara, dalam hal ini pemerintah perlu memperhatikan keadaan sekarang dalam menyusun sistem pendidikan yang akan diberlakukan.²

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Bab I pasal 1 ayat 1 berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Dari kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangatlah penting untuk kehidupan dan kebutuhan makhluk di muka bumi ini, karena dengan pendidikan akan memberi ilmu pengetahuan dan mendewasakan pemikiran manusia yang mana dalam hal ini tujuannya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa untuk membangun bangsa agar semakin maju dan berkembang, serta mampu

¹ M. Sukardjo, dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 1.

² Anwar Sadad, *Pemikiran Kamrani Buseri tentang Pendidikan Islam*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h. 87.

³ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 ayat 1.

bersaing dengan negara maju di luar sana, dalam hal ini sangat diperlukan anak bangsa yang berpendidikan, berkompeten, berkualitas dan yang memiliki usaha tinggi. Peserta didik sebagai sumber daya manusia yang bermutu seperti yang diharapkan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hanya mungkin dapat terjadi bila mana sejak dalam dunia pendidikan, anak-anak itu sudah diajarkan kesungguhan belajar dengan rajin, tekun, dan pantang menyerah untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.⁴

Pendidikan Islam tidaklah terlepas dari kehidupan manusia karena sejatinya pendidikan selalu ada dalam segala aspek kepribadian manusia, baik aspek kognitif, aspek afektif, moral, dan religius. Melalui pendidikan Islam, anak dapat berkembang menjadi lebih dewasa sehingga mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.⁵ Menurut Aziz, Arnicun dan Hartono yang dikutip oleh Barkatillah menjelaskan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah segala usaha sadar untuk menyiapkan anak dalam menyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam, melalui bimbingan dan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.⁶

Menurut M. Athiyah al-Abrasyi dalam Jurnal Rohmad Qomari mengatakan bahwa adanya pendidikan Islam itu untuk membentuk manusia yang berkepribadian, serasi, harmonis, seimbang dalam bidang keagamaan dan ilmu pengetahuan juga dalam hal keterampilan, ia juga menekankan pada aspek

⁴ Paul Suparno, *Pendidikan Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2015), h. 25-26.

⁵Nurmasyithah Syamaum, *Dampak Pola Asuh Orang Tua dan Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2019), h. 13-14.

⁶ Barkatillah, *Pendidikan dalam Perspektif Al Qur'an dan Hadist*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, n.d.), h. 26.

pendidikan akhlak yang merupakan tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri, karena menurut dirinya akhlak itu hal pokok yang utama dalam keberhasilan manusia untuk menjalankan kehidupan. Jadi, baginya tujuan yang paling utama dari pendidikan Islam adalah mendidik dan melatih akhlak/budi pekerti/moral/perilaku seseorang.⁷

Berbicara mengenai akhlak yang termasuk ruang lingkup Akidah Akhlak, di penelitian ini peneliti akan membahas mengenai disiplin sekolah dalam pembentukan perilaku peserta didik, yang disebutkan dalam Q.S. An-Nisa/4:59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ

تَأْوِيلًا □

Surah ini menjelaskan tentang perintah untuk mentaati segala peraturan yang dibentuk oleh pihak yang berwenang atas hukum atau tata tertib yang ada di lingkungan tersebut agar peserta didik sebagai subjek dari penelitian ini dapat menaati peraturan dan alhasil perilakunya terbentuk dengan sendirinya secara spontanitas dapat menjiwai perilaku disiplin.⁸ Jadi, dengan adanya sikap disiplin itu peserta didik dapat tunduk pada aturan yang berlaku di sekolah dan menjauhi larangan-larangannya.

⁷ Rohmad Qomari, "Prinsip dan Ruang Lingkup Pendidikan Aqidah Akhlak", dalam *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan STAIN Purwokerto*, Vol. 14 No.1 April, 2009, h. 4.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 2*, (Jakarta: Lentera Hati, 2011), h. 583.

Sebagaimana yang disebutkan dalam hadis:

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا شَيْءٌ لَا أَنْتَلُ فِي مِيزَانِ

الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ سَخِنَ، وَأَنَّ اللَّهَ لَيَبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِيءِ⁹

Hadis ini menjelaskan tentang keutamaan akhlak mulia dalam kehidupan, karena salah satu amal terberat yang akan didapatkan seorang makhluk Allah nantinya merupakan akhlak mulia. Sebagaimana juga disebutkan dalam hadis:

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَنْتَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ.¹⁰

Kedua hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa akhlak mulia merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan di dunia dan akan berdampak pada kehidupan di akhirat nanti, karena sebaik-baiknya manusia itu yang berakhlak mulia, oleh karena itu contoh kecil dalam mengimplementasikannya sebagai peserta didik yang teladan haruslah mempunyai sikap yang baik salah satunya dengan bersikap disiplin akan segala sesuatu hal dalam menjalankan, memenuhi dan menerapkan segala tata tertib di sekolah.

Lingkungan sekolah yang harmonis, aman, tenang dan rukun akan sangat berdampak pada kualitas peserta didik di dalamnya, lingkungan disiplin seperti itu akan melahirkan peserta didik yang berprestasi, berkompeten dengan kepribadian yang unggul.¹¹

⁹ Abu Isa Muhammad Ibn Isa Surah, *Al-Jami'ush Shahih*, Ibrahim Utwah Aus, (Kairo: Musthafa al Babi al Jali, 1962). Vol. 1, h. 362.

¹⁰ *Ibid*, h. 363.

¹¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 36.

Menurut Maman Rachman yang dikutip dalam Tulus Tu'u bahwa dalam pembiasaan disiplin yang ada di sekolah sangat berpengaruh sekali terhadap keseharian peserta didik di sekolah maupun luar sekolah, dalam masa kini hingga masa yang akan datang, namun pembiasaan disiplin ini awalnya pasti ada keterpaksaan dalam menjalankannya, akan tetapi mereka akan semakin terbiasa dan berdampak positif pada hidup mereka kedepan sampai di mana disiplin tidak lagi menjadi aturan yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, tetapi disiplin merupakan aturan dari dirinya sendiri, sehingga secara tulus diterapkan pada keseharian mereka.¹²

Sekolah seharusnya menjadi tempat yang menyenangkan dan ramah bagi warga sekolah, karena sekolah merupakan tempat pengembangan kepribadian diri seseorang agar dapat memajukan negara kedepannya, akan tetapi berdasarkan peninjauan awal yang peneliti lakukan yang mana masuk ke dalam lingkungan sekolah bagi sebagian peserta didik ini ternyata tidak selalu menyenangkan, karena peneliti menemukan adanya permasalahan yang ditemukan di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yaitu berupa keterlambatan peserta didik dalam masuk sekolah, terdapat sebagian peserta didik yang bolos, ketidakdisiplinan dalam berpenampilan, membuat kegaduhan di kelas dan terlambat mengumpulkan tugas. Hal-hal demikian ini adalah sesuatu yang sangat kurang menyenangkan saat memasuki lingkungan sekolah. Jadi, kalau perilaku-perilaku yang terjadi di lingkungan sekolah tidak segera ditangani, maka akan membuat proses pembelajaran tidak kondusif, dan akan menyebabkan peserta didik cenderung untuk

¹² *Ibid*, h. 50

beradaptasi pada kebiasaan buruk tersebut. Oleh karena itu, kebiasaan buruk yang dilakukan oleh beberapa peserta didik ini haruslah disikapi dengan cepat demi tercapainya tujuan pembelajaran sepenuhnya.¹³

Melihat keadaan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti kasus ini lebih spesifik dalam bentuk karya ilmiah skripsi yang berjudul **Implementasi Disiplin Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.**

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Implementasi Disiplin Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, dengan sub. Fokus sebagai berikut:

1. Aturan disiplin MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Cara penerapan disiplin di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
3. Perilaku yang dihasilkan dari penerapan disiplin di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
4. Perilaku Pelanggaran disiplin di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
5. Sanksi Pelanggaran disiplin di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

¹³ Hidayat Ma'ruf, *Perilaku Agresi Relasi Siswa Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pressindo, 2015), h. 1-2.

6. Faktor Pendukung Implementasi Disiplin Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
7. Faktor Penghambat Implementasi Disiplin Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini, adalah untuk mengetahui Implementasi Disiplin Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, meliputi:

1. Aturan disiplin MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. Cara penerapan disiplin di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
3. Perilaku yang dihasilkan dari penerapan disiplin di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
4. Perilaku Pelanggaran disiplin di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
5. Sanksi Pelanggaran disiplin di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
6. Faktor Pendukung Implementasi Disiplin Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

7. Faktor Penghambat Implementasi Disiplin Sekolah dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan dalam dunia pendidikan khususnya mengenai bidang pendidikan agama Islam, mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti yang berhubungan dengan disiplin sekolah dalam membentuk perilaku peserta didik.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya pembendaharaan perpustakaan khususnya UIN Antasari Banjarmasin.
- c. Sebagai bahan informasi bagi semua, khususnya bagi para guru ataupun peserta didik para pembaca.
- d. Untuk menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.

E. Definisi Operasional

Penulis perlu memberikan definisi secara operasional agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan definisi-definisi berikut:

1. Implementasi

Implementasi diartikan dengan sebuah pelaksanaan atau sebuah penerapan.¹⁴ Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan disiplin sekolah dalam pembentukan perilaku peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dan faktor-faktornya.

2. Disiplin Sekolah

Disiplin sekolah adalah segala proses upaya sekolah untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang serta dapat mendorong peserta didik untuk mematuhi berperilaku sesuai dengan norma, dan peraturan serta tata tertib yang berlaku di sekolah.¹⁵ Disiplin sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana usaha disiplin sekolah berperan dalam membentuk perilaku peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

3. Pembentukan Perilaku

Pembentukan perilaku peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu hasil yang diperoleh dari penanaman kebiasaan di sekolah dalam membentuk keteraturan perilaku peserta didik sesuai aturan tata tertib di sekolah

¹⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 427.

¹⁵ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (N.P: Nusa Media, 2021), h. 20.

yang telah melekat dalam dirinya tanpa tekanan dari faktor luar ataupun faktor dalam.¹⁶

Jadi, makna dari definisi operasional ini adalah segala proses upaya sekolah untuk memelihara perilaku peserta didik agar tidak menyimpang dan menerapkan segala peraturan tata tertib sekolah agar terbiasa berperilaku disiplin.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hafiz Bahar dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan akhlak siswanya dan upaya-upaya yang dilakukan pihak sekolah SMA Darussalam sebagai lembaga pendidikan Islam dalam membentuk akhlak siswanya.¹⁷ Peneliti menemukan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai pembentukan perilaku, namun peneliti juga menemukan perbedaan yaitu penelitian di atas menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan 50 orang siswa dan 1 guru Pendidikan Agama Islam sebagai subjek penelitian, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan 14 orang siswa dan 3 guru sebagai subjek

¹⁶ Tulus Tu'u, Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa..., h. 51.

¹⁷ Hafiz Bahar, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat", *Skripsi*, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008.

penelitian, peneliti juga menemukan perbedaan jenjang yang dilakukan oleh penelitian di atas yaitu jenjang SMA dan yang akan peneliti lakukan yaitu jenjang MTs.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Musfirah dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang* ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang dan untuk mengetahui upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib sekolah di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang.¹⁸ Peneliti menemukan persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mencakup bahasan kedisiplinan dalam peserta didik, namun peneliti juga menemukan perbedaan yang terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam menaati tata tertib sedangkan penelitian yang akan penulis teliti berfokus pada pengimplementasi disiplin sekolah dalam pembentukan perilaku peserta didik yang meliputi: aturan disiplin, cara penerapan disiplin, perilaku yang dihasilkan dari penerapan disiplin, perilaku pelanggaran disiplin, sanksi pelanggaran disiplin, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi disiplin sekolah dalam pembentukan perilaku peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

¹⁸ Musfirah, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik dalam Menaati Tata Tertib di MTs DDI Kaluppang Kab. Pinrang", *Skripsi*, FT IAIN Parepare, 2019.

3. Penelitian yang dilakukan oleh St Darojah dalam jurnalnya yang berjudul Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui metode penanaman akhlak dalam pembentukan perilaku siswa MTs N Ngawen Gunungkidul dan mengetahui problematika penanaman akhlak dalam pembentukan perilaku siswa MTs N Ngawen Gunungkidul.¹⁹ Peneliti menemukan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis teliti, yaitu sama-sama membahas mengenai pembentukan perilaku peserta didik, akan tetapi peneliti juga menemukan perbedaan yaitu penelitian ini objeknya adalah metode penanaman akhlak dalam pembentukan perilaku siswa sedangkan yang akan peneliti teliti itu objeknya adalah implementasi disiplin sekolah dalam pembentukan perilaku peserta didik yang meliputi: aturan disiplin, cara penerapan disiplin, perilaku yang dihasilkan dari penerapan disiplin, perilaku pelanggaran disiplin, sanksi pelanggaran disiplin, faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi disiplin sekolah dalam pembentukan perilaku peserta didik di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

¹⁹ St Darojah, "Metode Penanaman Akhlak dalam Pembentukan Perilaku Siswa MTs N Ngawen Gunungkidul". dalam *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 1, No. 2, 2016.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini secara garis besar dibagi dalam bab yakni terdiri dari:

Bab I Pendahuluan, berisikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pikir, berisikan pembahasan mengenai definisi teoretis, tinjauan teoretis dan kerangka pikir.

Bab III Metode Penelitian, pada bagian ini diuraikan metode penelitian yang digunakan secara rinci. Uraian meliputi jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi tentang hasil penelitian, pembahasan atau analisis.

Bab V Penutup, merupakan pembahasan akhir dari skripsi ini yang terdiri dari simpulan dan rekomendasi.